

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Sesuai dengan namanya kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai grafik, tabel, bagan atau tampilan lainnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kuantitatif seperti konsep yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010, hal. 12). Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengetahui hasil data yang diperoleh dari setiap masing-masing siswa.

Pendekatan ini dilakukan pada sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data dari lapangan. Untuk mengumpulkan data tersebut dibutuhkan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang sudah dirumuskan terbukti atau tidak terbukti. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, data-data serta angka-angka dalam analisis yang disajikan dimaksudkan untuk menguji hipotesis secara empiris menggunakan uji statistik atau dengan program SPSS pada komputer agar dapat menjawab dari permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan tujuan penelitian yang tercantum pada bab 1, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional desain korelasi sederhana karena penelitian ini untuk mencari hubungan antara dua variabel tanpa terdapat usaha untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Metode ini

digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti dan kecerdasan emosional siswa. Hal ini peneliti sesuaikan dengan konsep yang dikemukakan oleh (Sudijono, 2003, hal. 175).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan yang menjadi variabel dependen atau outputnya adalah kecerdasan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2007, hal. 39). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel X adalah prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan yang menjadi variabel Y adalah kecerdasan emosional siswa dan pada akhirnya peneliti akan mengetahui sampai sejauh mana pengaruh prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kecerdasan emosional siswa. Variabel tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nazir, 1999, hal. 150) bahwa dalam hal ini terdapat hubungan antara 2 variabel, misalnya antara variabel Y dan variabel X, maka jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y adalah dependen dan X adalah variabel independen.



Gambar 3. 1 Desain penelitian korelasi sederhana

(Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2007, hal. 8)

Keterangan:

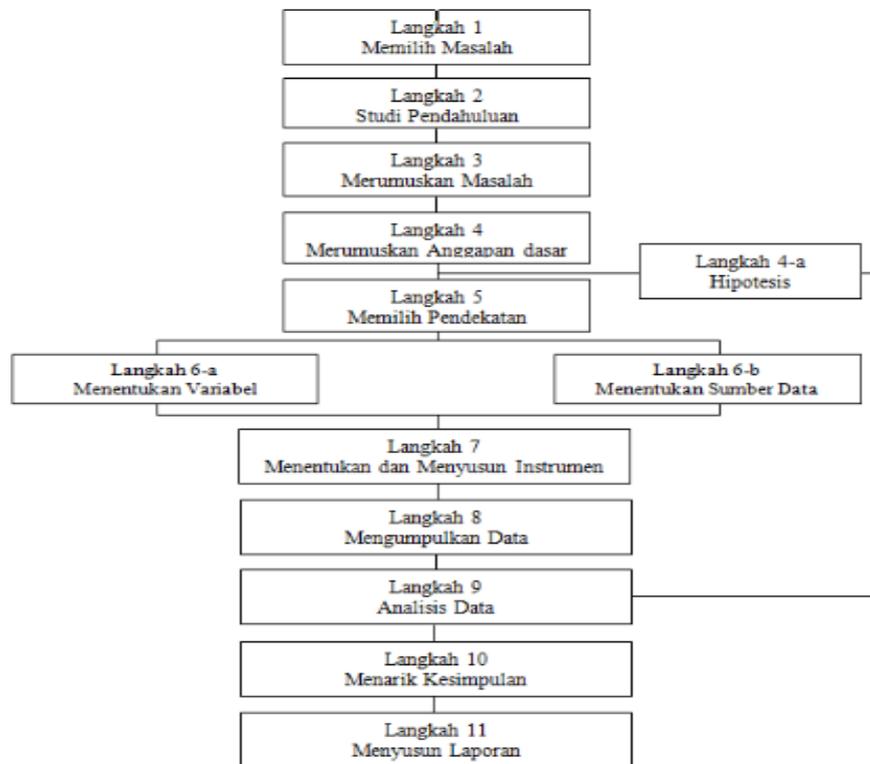
X = Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Y = Kecerdasan Emosional

R = Korelasi

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 14 Bandung ini secara jelas akan disampaikan

dalam bentuk skema yang dapat dilihat pada gambar 3.2 yaitu bagan skema desain penelitian



(Arikunto, 2010, hal. 103)

Gambar 3. 2 Desain Penelitian

1. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan dengan merumuskan masalah pada objek penelitian yang terdiri dari studi pustaka dan studi empirik. Studi ini terdiri dari merumuskan masalah, yaitu melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diangkat, menentukan pertanyaan, menentukan tujuan, serta manfaat penelitian. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengajukan hipotesis yang merupakan dugaan sementara yang dilakukan peneliti terhadap hasil dari penelitian. Pembuktian dari dugaan tersebut dengan melakukan penelitian yang disesuaikan dengan variabel penelitian, sehingga peneliti hanya meriset variabel.

2. Penyusunan angket, penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya. Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun angket terlebih dahulu dengan prosedur sebagai berikut: Membuat kisi-kisi angket→membuat butir pernyataan → mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing→ memperbaiki angket→ melakukan *judgement* kepada ahli→ memperbaiki angket→melakukan uji coba angket→mengolah data hasil uji coba→angket siap untuk dijadikan instrumen.

3. Melaksanakan pengumpulan data dari sumber dokumentasi sekolah yang sesuai dengan penelitian dan melakukan penyebaran angket yang dilakukan kepada siswa SMAN 14 Bandung yang termasuk ke dalam sampel.

4. Peneliti melakukan penyusunan data kembali dari perolehan hasil angket. 5. Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya adalah proses pengolahan data yang untuk selanjutnya disusun untuk dilaporkan menjadi sebuah skripsi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Bandung. SMA Negeri 14 Bandung terletak Jl. Yudhawastu Pramuka I No.IV, Cicadas, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40121.



Gambar 3. 3 Peta lokasi SMAN 14 Bandung

Sumber: <https://www.google.com/maps> 2021

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2020 –2021, berikut tabel dari populasi penelitian yang diambil dari studi dokumen dari salah satu guru PAI & Budi Pekerti SMA Negeri 14 Bandung. Pemilihan populasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2007, hal. 90).

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas XII SMA Negeri 14 Bandung

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------------|-----------|--------------|
| 1 | XII IPA 1 | 34 |
| 2 | XII IPA 2 | 33 |
| 3 | XII IPA 3 | 31 |
| 4 | XII IPA 4 | 36 |
| 5 | XII IPA 5 | 35 |
| 6 | XII IPA 6 | 34 |
| 7 | XII IPS 1 | 35 |
| 8 | XII IPS 2 | 34 |
| 9 | XII IPS 3 | 33 |
| Jumlah Keseluruhan | | 305 |

Dikarenakan banyaknya jumlah siswa dan akan banyak menyita waktu dan tenaga, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi, oleh karena itu peneliti menentukan untuk mengambil sampelnya. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan karena dalam populasi tidak terdapat jenjang atau tingkatan tertentu sehingga populasi bisa dianggap homogen dan atas pertimbangan bahwa seluruh siswa berpeluang yang sama untuk menjawab instrumen yang tersedia. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu 136 siswa. 136 siswa tersebut terdiri dari 65 sampel laki-laki dan 71 sampel

perempuan dengan rentang usia 16-18 tahun. Teknik pengambilan sampel tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2012, hal. 58).

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar PAI & Budi Pekerti menurut peneliti yaitu nilai (standar 0-100) PAI & Budi Pekerti yang ditetapkan oleh guru sebagaimana tertuang dalam buku Raport semester ganjil. Semakin tinggi nilai yang didapat, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai yang di dapat, maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

3.4.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam skripsi ini adalah skor total dari angket kecerdasan emosional, yang secara teoritis paling rendah 215 Dan paling tinggi 337. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang mencakup lima dimensi yaitu (1) Kesadaran diri, terdiri dari: (a) Mengetahui dan merasakan emosinya sendiri, (b) Memahami penyebab perasaan yang timbul, dan (c) Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan; (2) Mengelola Emosi, terdiri dari: (a) Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, (b) Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, (c) Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri, sekolah dan lingkungan, (d) Mampu mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan, dan (e) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress; (3) Memotivasi diri sendiri, terdiri dari: (a) Mempunyai rasa tanggung jawab, (b) Mampu menunjukkan sikap optimis, (c) Mampu fokus perhatian pada tugas yang dikerjakan, (d) Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif, dan (e) Memiliki dorongan untuk berprestasi; (4) Mengenali emosi orang lain, terdiri dari: (a) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, (b) Mampu menerima sudut pandang orang lain, (c) Mampu mendengarkan orang lain, (d) Tidak egois, dan (e) Menyukai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam; (5) Membina Hubungan terdiri dari: (a) Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain, (b) Mampu

menyelesaikan masalah dengan orang lain, (c) Mampu memperhatikan kepentingan sosial, dan hidup selaras dengan kelompok, (d) Mudah bergaul, bersahabat dengan teman sebaya, (e) Suka bekerja sama, dan suka menolong, dan (f) Terampil dalam berkomunikasi.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh data dari kedua variabel di atas digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur), Peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban pada kolom yang disediakan, sementara responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh (Sukardi, 2009, hal. 77). Angket atau kuesioner ini dijadikan alat untuk memperoleh informasi tentang kecerdasan emosional yang disebarkan pada siswa SMAN 14 Bandung yang menjadi sampel penelitian. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti dan menganalisis hubungan prestasi belajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dengan kecerdasan emosional.

Adapun skala yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert karena skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak

untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Riduwan, 2012, hal. 12).

Dalam penelitian ini peneliti membuat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Peneliti meminta responden untuk menyatakan jawaban terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban. Untuk penskoran kriteria jawaban dari pernyataan dengan menggunakan skala likert diberi skor dalam rentang 1-5 dan terdapat item positif –negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Alternatif jawaban berdasarkan skala likert

| Bentuk | Pemberian skor | | | | |
|---------|----------------|----|----|----|----|
| Item | SL | SR | KD | JR | TP |
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

(Riduwan, 2012, hal. 87)

Data variabel (Y) kecerdasan emosional diambil melalui penyebaran angket/luesioner online melalui *google form* dalam penelitian ini instrumen angket yang digunakan berdasarkan teori Daniel Goleman. Dalam pengembangan instrumen variabel (Y) bisa dilihat sebagai berikut: Mengidentifikasi bentuk-bentuk dimensi kecerdasan emosional sesuai dengan komponen variabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional [terlampir](#).

1. Menyusun item pernyataan yang terdiri dari 96 item untuk diujicobakan.
2. Mengkonsultikan pernyataan angket dengan kedua Dosen Pembimbing.
3. *Judgement* terhadap instrumen, yaitu meminta Meminta pendapat para Ahli yang berkompeten dalam bidangnya untuk pengujian validitas isi dan validitas konstruk, yaitu kepada:
 - a. Dr. H. Udin Supriadi, M.Pd.

Hasil judgementnya : Pada item nomor 3 pernyataannya positif tapi maknanya negatif. Di cek kembali semua nomor item. Item nomor 15 dan

16 kata jika jangan diawal kalimat. Item nomor 18 kata ‘tidak’ nya dihilangkan.

b. Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I M.Ag.

Hasil judgementnya : Item nomor 15 dan 16 di cek ulang karena kata “bertolak belakang” bukan berkaitan dengan toleransi. Item no 17 ubah kata “memaklumi” manjadi “menerima” karena ini konteksnya untuk orang lain sedangkan “memaklumi” konteksnya untuk diri sendiri. Item no 18 ganti kata “melempar” menjadi “memecahkan”. Item no 19 ganti kata “sabar mengantri” menjadi “tertib”. Item no 23 kurang jelas coba tambahkan kata “perasaan”. Item no 58 cari padanan kata intoleransi.

c. Agus Fakhruddin, S.Pd., M.Pd.

Hasil judgementnya : Item no 68 ganti redaksinya ada 2 kata kerja. Item no 70 coba ganti kata “menyesal” menjadi “tertekan” atau apa yang maksudnya sama tidak senang. Item no 71 kata-katanya di ganti jangan sama persis. Item no 84 ganti kata “malas” dengan “enggan”.

2. Memperbaiki angket berdasarkan hasil dari judgment.

3. Melakukan uji coba instrumen sebanyak 96 item yang dilakukan pada 5-7 Februari 2021 kepada 4 kelas yakni XI IPA 1-4 dengan total responden 100 siswa SMAN 14 Bandung

4. Menganalisis hasil uji coba instrumen meliputi beberapa tahap seperti:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Pengujian dilakukan dengan rumus pearson product moment sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Keputusan uji dengan signifikansi 5%, maka :

- a. Jika $r_{hitung} > r$ tabel maka butir soal valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r$ tabel maka butir soal invalid.

(Arikunto, 2010, hal. 226).

Pengujian validitas konstruk menggunakan *IBM SPSS 22* dengan langkah-langkah sebagai berikut: Buka lembar kerja pada Spss, merumuskan variabel pada variabel view, copy kan data pada data view, kemudian pilih *Analyze correlate–bivariate*, centang pearson dalam kolom *correlate coefficient* lalu tekan ok.

Interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan nilai data valid atau tidaknya yaitu apabila nilai Corrected item total correlation(rhitung) > rtabel. Dikarenakan jumlah siswa 100 maka rtabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,195 Adapun hasil data yang valid dari 96 item yang diujikan terdapat 92 item yang valid, yaitu item no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96. Dan item yang tidak valid terdapat 4 item yaitu item 9, 13, 20, dan 89 untuk lebih jelasnya digambarkan nilai validitas dengan menggunakan IBM SPSS 22 pada tabel Tabel Hasil Uji Validitas [terlampir](#).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Arikunto, 2010, hal. 239) Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

V_t^2 = varian total

Jika uji reliabilitas dilakukan menggunakan *IBM SPSS 22*, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*

b. Pindahkan data item, pastikan dalam mode alpha dan klik ok.

Interpretasi mengenai besarnya koefisiensi adalah sebagai berikut :

Koefesien 0,800 sampai 1,00 adalah sangat tinggi.

Koefesien 0,600 sampai dengan 0,800 adalah tinggi.

Koefesien 0,400 sampai dengan 0,600 adalah cukup.

Koefesien 0,200 sampai dengan 0,400 adalah rendah.

Koefesien 0 sampai 0,200 adalah rendah (Arikunto, 2010, hal. 232).

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen diketahui koefisien realibitas instrumen sebesar 0,745. Lebih jelasnya digambarkan pada tabel 3.5.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,744 | 93 |

Dari tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa instrumen angket memiliki kriteria reliabilitas yang “Tinggi”.

2. Menyusun ulang instrumen hasil uji coba

1. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi sebagai sumber data baik itu yang tertulis maupun dalam bentuk dokumen.

Dhea Sekar Pertiwi, 2021

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMAN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 14 Bandung. Dokumentasi yang didapatkan antara lain nilai rapot siswa kelas XII IPA 1-6 dan XII IPS 1-3 pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Tahap-tahap tersebut dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode yang digunakan.

Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih sekolah SMA Negeri 14 Bandung untuk menjadi responden penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar instrumen angket serta mempersiapkan surat izin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran penelitian penulis selanjutnya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dalam pegangan instrumen angket peneliti menggunakan pernyataan yang sudah disetujui oleh dua orang dosen pembimbing serta tiga orang dosen sebagai *expert judgement*. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilakukanlah analisis data.

3. Tahap pelaporan

Penulis menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil angket. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan

tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur penelitian.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data yang lain telah terkumpul. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2007, hal. 169) yang memaparkan bahwa kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan no 2. Karena penelitian ini dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan analisis deskriptif. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2007, hal. 169) bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan analisis deskriptif atau inferensial.

a. Prestasi Belajar Siswa

Adapun untuk mengklasifikan nilai prestasi belajar siswa yang merupakan nilai raport mata pelajaran PAI & Budi Pekerti siswa SMAN 14 Bandung, maka digunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

| Angka 100 | Keterangan |
|-----------|-------------|
| 90-100 | Baik Sekali |
| 80-89 | Baik |
| 70-79 | Cukup |
| 60-69 | Kurang |
| 0-59 | Gagal |

Sumber: (Arikunto, 2010, hal. 245)

b. Skor Kecerdasan Emosional Siswa

Skor kecerdasan emosional dilakukan pada siswa untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 14 Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan skor yang diberikan untuk kriteria pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5 Skor Kecerdasan Emosional Siswa

| Bentuk | Pemberian skor | | | | |
|---------|----------------|----|----|----|----|
| Item | SL | SR | KD | JR | TP |
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

(Riduwan, 2012, hal. 87)

Untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor kecerdasan kecerdasan emosional sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus : (jumlah item X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket kecerdasan emosionalnya adalah 92 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor kecerdasan emosional adalah $92 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 92$.
2. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus : (jumlah item X bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket kecerdasan emosionalnya adalah 92 sedangkan jumlah bobot

tertingginya 5. Jadi nilai maksimum untuk skor kecerdasan emosional adalah $92 \text{ (jumlah item)} \times 5 \text{ (bobot tertinggi)} = 460$.

3. Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum –nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel kecerdasan emosional adalah $460 - 92 = 368$.

4. Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel kecerdasan emosional adalah $368/6 = 61$.

5. Menentukan mean teoritis dengan rumus nilai terendah $\times 3$. Jadi mean dari variabel kecerdasan emosional adalah $92 \times 3 = 276$.

Berikut penggolongan kriteria dari skor kecerdasan emosional siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria rendah, sedang dan tinggi

Tabel 3. 6 Penggolongan Tingkat Kecerdasan Emosional

| | |
|--|--------|
| $X < \{(\mu - 1.\alpha)\}$ | Rendah |
| $(\mu - 1.\alpha) \leq X < (\mu + 1.\alpha)$ | Sedang |
| $(\mu + 1.\alpha) \leq X$ | Tinggi |

(Azwar, 2003, hal. 109)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi.

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk kecerdasan emosional siswa berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Tabel 3. 7 hasil perhitungan kriteria untuk kecerdasan emosional

| | | |
|--------------------------------------|--------|--------------------|
| $X < \{(276 - 1.61)\}$ | Rendah | $X < 215$ |
| $(276 - 1.61) \leq X < (276 + 1.61)$ | Sedang | $215 \leq X < 337$ |
| $(276 + 1.61) \leq X$ | Tinggi | $337 \leq X$ |

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu = 276$

$\alpha = 61$

Interpretasi di atas dapat dilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3. 4 Interpretasi Angket Kecerdasan Emosional

Setelah ditetapkan norma seperti diatas, maka seseorang yang mendapatkan skor 337 keatas maka siswa tersebut dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan sebaliknya seseorang yang memiliki skor 215 kebawah dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dan siswa yang memiliki skor antara 215 sampai dengan 337 didiagnosis memiliki kecerdasan emosional sedang.

c. Skor dimensi variabel kecerdasan emosional

Untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor kecerdasan kecerdasan emosional sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus : (jumlah siswa X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah siswa adalah 136 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor kecerdasan emosional adalah $136 \text{ (jumlah siswa)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 136$.
2. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus : (jumlah siswa X bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah siswa adalah 136 sedangkan jumlah bobot tertingginya 5. Jadi nilai maksimum untuk skor kecerdasan emosional adalah $136 \text{ (jumlah siswa)} \times 5 \text{ (bobot tertinggi)} = 680$.
3. Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum –nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel kecerdasan emosional adalah $680 - 136 = 544$.
4. Menentukan setandar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel kecerdasan emosional adalah $544/6 = 91$.

5. Menentukan mean teoritis dengan rumus nilai terendah $\times 3$. Jadi mean dari variabel kecerdasan emosional adalah $136 \times 3 = 408$.

Berikut penggolongan kriteria dari skor kecerdasan emosional siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3. 8 Penggolongan skor dimensi variabel kecerdasan emosional

| | |
|--|--------|
| $X < \{(\mu - 1.\alpha)\}$ | Rendah |
| $(\mu - 1.\alpha) \leq X < (\mu + 1.\alpha)$ | Sedang |
| $(\mu + 1.\alpha) \leq X$ | Tinggi |

(Azwar, 2003, hal. 109)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoretis

α = Standar deviasi.

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk dimensi kecerdasan emosional siswa berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Tabel 3. 9 hasil perhitungan kriteria untuk dimensi kecerdasan emosional

| | | |
|--------------------------------------|--------|--------------------|
| $X < \{(408 - 1.91)\}$ | Rendah | $X < 317$ |
| $(408 - 1.91) \leq X < (276 + 1.91)$ | Sedang | $317 \leq X < 499$ |
| $(408 + 1.91) \leq X$ | Tinggi | $499 \leq X$ |

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu = 276$

$\alpha = 61$

Interpretasi di atas dapat dilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3. 5 Interpretasi Angket Dimensi Kecerdasan Emosional

Setelah ditetapkan norma seperti diatas, maka dimensi yang mendapatkan skor 499 keatas maka didiagnosis sebagai dimensi yang berkriteria tinggi, sedangkan dimensi yang memiliki skor antara 317 sampai dengan 499 sebagai dimensi yang berkriteria sedang, adapun dimensi yang memiliki skor 317 ke bawah dapat didiagnosis sebagai dimensi berkriteria rendah (Azwar, 2003, hal. 110).

2. Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah no 3. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh bahwa (Ali & Asrori, 2014, hal. 298) statistik inferensial merupakan statistika yang berfungsi untuk membuat kesimpulan tentang keadaan populasi berdasarkan riset terhadap sampel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik pada regresi yang dilakukan mengacu sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sunyoto, 2010, hal. 98) diantaranya :

A. Uji PraSyarat

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian korelasi yang di uji normalitas data adalah residualnya bukan variabelnya. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui teknik apa yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis apakah teknik parametris atau nonparametris. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2007, hal. 75) bahwa apabila data bersifat normal, maka teknik dalam pengujian hipotesis digunakan teknik parametris, jika data bersifat tidak normal, maka dalam pengujian hipotesis digunakan teknik nonparametris

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah pengujian normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22* adalah sebagai berikut:

- a. Buka Program SPSS. Klik *Variable View*, dibagian pojok kiri bawah
- b. Selanjutnya, pada bagian Name ketikkan nama variabel Prestasi Belajar PAI & Budi Pekerti , dan Kecerdasan Emosional, pada Decimals ubah semua menjadi angka 0.
- c. Setelah itu, klik *Data View*, dan masukkan data Prestasi Belajar PAI & Budi Pekerti , dan Kecerdasan Emosional yang sudah dipersiapkan dari tadi, bisa dengan cara *copy-paste*.
- d. Langkah selanjutnya, kita akan mengubah data tersebut ke dalam bentuk *unstandardized residual*, caranya adalah: dari menu SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression*, dan pilih *Linear*.
- e. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukkan variabel Kecerdasan Emosional (Y) ke *Dependent*, masukkan variabel Prestasi Belajar PAI & Budi Pekerti (X), ke kotak *Independent (s)*, lalu klik *Save*.
- f. Akan muncul lagi kotak dialog dengan nama *Linear Regression: save*, pada bagian *Residual*, centang (V) *Unstandardized* (abaikan kolom yang lain), selanjutnya klik *Continue*, lalu klik *OK*, maka akan muncul RES_1, abaikan saja output yang muncul dari program SPSS.
- g. Langkah selanjutnya, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, klik *Legaci Dialog*, kemudian pilih menu *1-Sample K-S*.
- h. Muncul kotak dialog lagi dengan nama *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test*, selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, pada *Test Distribution* centang (V) *Normal*.
- i. Langkah terakhir yakni klik *OK* untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan :
 - Jika nilai signifikansi/p-value/Sig. > 0,05, artinya data normal
 - Jika nilai signifikansi/p-value/Sig. < 0,05, artinya data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan uji linear untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun dalam analisis uji linear regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Istilah regresi linier sederhana (*simple linear regression*) digunakan untuk menunjukkan analisis regresi yang melibatkan sebuah variabel bebas (X) dan sebuah variabel terikat (Y) (Furqon, 2013, hal. 72).

Uji linieritas antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22* dengan langkah sebagai berikut (Noor, 2011, hal. 184).

- a. Buka program SPSS, klik *Variable View*
- b. Selanjutnya, pada bagian *Name* tulis saja Prestasi Belajar PAI & Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional abaikan yang lainnya.
- c. Setelah itu, klik *Data View*, dan masukkan data Prestasi Belajar PAI & Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional yang sudah dipersiapkan tadi, bisa dengan cara *copy-paste*.
- d. Berikutnya, dari menu utama SPSS, Pilih *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*.
- e. Muncul kotak dengan nama *Means*, masukkan variabel Prestasi Belajar PAI & Budi Pekerti (X) ke kotak *Independent List*, dan variabel Kecerdasan Emosional (Y) ke kotak *Dependent List*.
- f. Selanjutnya, klik *Option*, pada *Statistik for First Layer*, pilih *Test of linearity*, kemudian klik *Continue*.
- g. Lalu Ok, untuk mengakhiri perintah.
- h. Interpretasi:

Berdasarkan nilai signifikansi : Apabila diperoleh nilai Signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan.

Berdasarkan nilai F : Apabila diperoleh nilai $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan.

B. Uji Korelasi

Analisis yang mengukur atau mencari ada atau tidaknya pengaruh dan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi. Analisis regresi dan hubungan antara dua variabel tersebut dilakukan

dengan menggunakan *IBM SPSS 22* dengan langkah sebagai berikut (Susetyo, 2012, hal. 284).

A. Data berdistribusi Normal

Apabila data berdistribusi normal maka uji korelasi menggunakan cara dibawah ini:

▪ Uji Korelasi Product Moment

Adapun untuk langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi Product Moment menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 adalah sebagai berikut :

- a. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
 - b. Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Pearson* pada *Correlation Coefficients*.
 - c. Langkah terakhir yakni klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas.
- Apabila arah (tanda) korelasi + maka antara prestasi belajar PAI & Budi Pekerti Kecerdasan Emosional terdapat arah yang positif maksudnya semakin tinggi prestasi belajar PAI & Budi Pekerti itu akan berdampak pada peningkatan Kecerdasan Emosional.
 - Apabila arah (tanda) korelasi - maka antara prestasi belajar PAI & Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional terdapat arah yang negatif maksudnya semakin rendah prestasi belajar PAI & Budi Pekerti itu kemungkinan akan berdampak pada penurunan Kecerdasan Emosional.
 - Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI & Budi Pekerti dengan kecerdasan emosioanal siswa kelas XII SMA Negeri 14 Bandung. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI & Budi Pekerti dengan kecerdasan emosioanal siswa kelas XII SMA Negeri 14 Bandung. Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,300 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,700 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat |

(Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016, hal. 184)

B. Data berdistribusi tidak Normal

Apabila data berdistribusi tidak normal maka uji korelasi menggunakan cara dibawah ini:

- Uji Korelasi Rank Spearman

Adapun untuk langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi Product Moment menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 adalah sebagai berikut :

- a. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
- b. Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Spearman* pada *Correlation Coefficients*.
- c. Langkah terakhir yakni klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas.

C. Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi r , bisa menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2012, hal. 139)

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software *IBM SPSS Statistics 22* untuk mengetahui koefisien determinasi.